



Penataan Kotagede Harus Terpadu

Neni Ridarineni

Mozaik budaya Kota- gede mulai memudar di banyak tempat.

YOGYAKARTA — Kawasan cagar budaya Kotagede mendesak dibenahi. Peralpnya, menurut Kepala Bappeda DIY, Tavip Agus Rayanto, proses perusakan di kawasan ini terjadi lebih cepat daripada tindakan penanganannya. Karena itu, perlu penanganan yang komprehensif, terintegrasi, berjangka panjang, serta berkesinambungan.

"Ini mencakup pelestarian, perlindungan maupun pemanfaatan guna menggairahkan kembali dinamika kehidupan masyarakat yang berbudaya secara lintas sektoral," tandasnya, di sela kunjungan kerja Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Senin (11/4).

Pada kesempatan itu sekaligus dilakukan penandatanganan kerja sama pengelolaan kawasan cagar budaya Kotagede antara Gubernur, Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto, serta Bupati Bantul Sri Suryawidiati Idham Samawi, di Joglo Omah UGM, Jagalan Banguntapan, Bantul.

Di samping penandatanganan kerja sama, gubernur juga menandatangani prasasti peresmian pur-

na pugar rumah tradisional pendopo nDalem Citran, Klaster Sopingan, Klaster Somenggalan, serta program yang dibiayai Re-kompak JRF di Kelurahan Singosaren, dan Purbayan.

Tavip menambahkan, selama ini, pengelolaan kawasan budaya ini belum memiliki pedoman dan arahan yang jelas. Selain pula tidak adanya persamaan persepsi tentang pelestarian dan pengembangan Kotagede.

"Karena itu, mengingat perjalanan panjang sejarah Kotagede yang berada di dua wilayah dipandang perlu penanganan yang lebih komprehensif," paparnya.

Gubernur DIY dalam sambutannya mengatakan, Kotagede meninggalkan beragam mozaik pusaka budaya yang berkilau. Namun kilau itu kini menyiratkan kepudaran di banyak tempat, karena semakin banyak pusaka yang terusik dan terusak.

Oleh karenanya, ia menyambut baik upaya yang dilakukan organisasi Pelestari Kawasan Pusaka di Kotagede dalam membangkitkan kesadaran masyarakat, agar senantiasa membangun tanpa mengusur.

"Dan jangan pula merusak pusaka alam-budaya yang kita terima dari generasi terdahulu, namun wajib diserahkan kembali dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam keadaan lestari," kata Sultan.

Lebih jauh, Sultan berpenda-

pat, usaha renovasi hendaknya mencakup aspek yang komprehensif, terutama harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Baik dalam aspek sejarah, makna, keunikan, dan citra bangunan cagar budaya yang direnovasi.

Adapun renovasi, sambung dia, bukanlah suatu usaha yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja. Melainkan harus menulik sampai ke akar yang substansial pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Gubernur juga menginginkan upaya-upaya pascapelestarian diikuti dengan paket wisata jelajah pusaka Kotagede. Dikatakan, kawasan ini sebenarnya memiliki berbagai potensi wisata seperti kearifan lokal, sejarah, arsitektur, kerajinan, kuliner, serta kesenian.

Dengan ditandatangani kerja sama tersebut, harap Sultan, maka akan muncul kesepakatan antar para pihak yang terkait, yakni pemerintah di tingkat provinsi, kabupaten dan kota, organisasi pelestari, fasilitator dan donatur luar serta masyarakat.

Sementara itu, Bupati Bantul mengatakan, pengembangan kerja sama pengelolaan kawasan Kotagede merupakan bentuk sinergi pelestarian bangunan cagar budaya, sosial budaya yang tidak terlepas dari masalah pengembangan potensi ekonomi.

ed : yusuf assidiq

hatu
1.
2.
3.
4.

mbusan Kenara Yth :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Sejera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kotagede			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005